

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini Indonesia mengalami masalah yang cukup besar mengenai pembentukan karakter. Dimana banyak pelanggaran norma-norma yang dilakukan oleh anak-anak bangsa, seperti kasus *Bullying* yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa kepada seorang mahasiswa yang autis. Penggunaan bahasa yang tidak baku juga yang saat ini menjadi tren di kalangan remaja menjadi alasan pemicu kelunturan bahasa baku yang sebenarnya. Moral bangsa sudah pudar, tidak ada kata sopan santun di benak anak Indonesia, yang ada hanya bermain dan bersenang-senang dan hal ini juga menjadi alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting di Indonesia. Menurut Corley dan Phillip dalam (Samani dan Hariyanto, 2014:42), “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”. Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter. Apabila pendidikan karakter hanya dilakukan di sekolah saja dan tidak dilakukan di keluarga itu juga akan berdampak negative terhadap peserta didik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah “sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan keterampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter”. (Barnawi dan M. Arifin, 2012:5)

Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidik di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik; dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras,

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Dari 18 macam pendidikan karakter siswa, peneliti membatasi penelitian ini dengan satu macam pendidikan karakter yaitu karakter tanggung jawab. Pendidikan Karakter tanggung jawab adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab. Membentuk karakter tanggung jawab dalam melakukan sesuatu, apabila bersalah mengakui kesalahannya dan tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Banyak anak-anak yang diajarkan karakter bertanggung jawab di sekolah namun pada kenyataannya anak-anak tersebut tidak melaksanakannya dengan baik. Faktor pendorong dari lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi pengembangan karakter seorang anak.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah bagus dalam mencerdaskan bangsa namun dalam pembentukan karakter masih belum mencapai tujuannya. Hal ini tidak cukup untuk mencapai keberhasilan seseorang, seseorang harus pandai dalam bersikap dan tidak hanya diukur kecerdasannya saja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi jasmani, akal, dan akhlak melalui serangkaian pengetahuan pengalaman agar menjadi pribadi yang utuh. Pengalaman mencakup segala aspek kegiatan manusia, baik yang berbentuk aktif maupun pasif. Sebab, mengetahui tanpa mengalami adalah omong kosong. (Fikri, 2012:25).

Dalam pembentukan karakter di sekolah, guru dapat memberikan pendidikan karakter pada saat jam pelajaran ataupun pada saat kegiatan yang lain. Guru juga harus dapat memilih waktu yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter agar siswa dapat mengerti. "Sekolah sebagai lingkungan yang khusus hendaknya memberikan pengarahan sosial dengan cara mendorong kegiatan-kegiatan yang bersifat intrinsik dalam suatu arah yang sesuai

dengan kebutuhan masyarakat melalui imitasi, persaingan sehat, kerja sama, dan memperkuat kontrol”. (Samani dan Hariyanto, 2014:28).

Guru akan menjadi seseorang yang penting dalam kemajuan pendidikan bangsa. Semakin tinggi ilmunya dalam pembentukan karakter semakin tinggi pula keberhasilannya dalam pembentukan karakter siswa. Dari pemaparan diatas maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung jawab Siswa Kelas III. Peneliti mengambil penelitian di SDN 15/III Tanjung Pauh. Kemudian peneliti juga mengambil Kelas III untuk diteliti karena kelas ini tergolong mempunyai nilai yang rendah namun memiliki tanggung jawab yang baik.

Peneliti disini membatasi subjek penelitian pada jenjang sekolah dasar (SD) merupakan salah satu fase jenjang yang harus dilalui dalam proses pendidikan di Indonesia. Pada fase ini sangat mudah sekali para siswa mengalami perubahan emosi karena pada masa ini terjadi perubahan *pubertas* didalam diri mereka. Di masa transisinya, sosok mereka lekat dengan keinginannya untuk mandiri namun masih menunjukkan kelabilan emosi. Dimana rasa ingin tahu, rasa ingin mencoba, kenakalan, mudah terpengaruh lingkungan pergaulan sangat terasa sekali. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan usaha-usaha yang memberikan pengalaman positive bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka.

Dengan demikian pihak sekolah akan memberikan pengarahan dan program-program agar siswanya tidak mengikuti pergaulan yang salah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa di kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan upaya guru dalam membentuk karakter siswa serta dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan dapat memotivasi siswa agar lebih tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

